**MAKNA KEBAHAGIAAN BEKERJA SEBAGAI BURUH PANGGUL**

***THE MEANING OF HAPPINESS WORKING AS A PELVIC LABORER***

**Fery Febrika**

Universitas Mercu Buana Yogyakata

feryfebrika69@gmail.com

087720307280

**Abstrak**

Buruh panggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan menjual jasa untuk membawa barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara memanggul barang. Pekerjaan ini masih sering ditemukan terutama di pasar tradisional, maka dari itu selayaknya manusia biasa, para pekerja buruh panggul juga membutuhkan kebahagiaan baik itu laki-laki maupun perempuan. Kebahagiaan adalah dambaan setiap orang, seperti yang diinginkan oleh seorang remaja. Jika kebahagiaan bermakna penting dan bagaimana kebahagiaan itu dapat dicapai, sejauh mana, dan bagaimana seseorang bisa lebih bahagia maka peneliti akan meneliti secara mendalam dan jelas terkait makna kebahagiaan kerja sebagai buruh panggul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kebahagiaan bekerja sebagai buruh panggul. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang yang berprofesi sebagai buruh panggul di pasar induk Gamping. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi dengan metode kualitatif dalam pendekatan fenomenologi. Data dianalisa menggunakanteori kebahagiaan dari Jones.

Hasil penelitiaan ini menunjukan bahwa kedua partisipan yang bekerja ssebagai buruh panggul memaknai kebahagiaannya didapat dari bisa bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup hingga bisa membantu orang lain.

**Kata Kunci:** makna,kebahagiaan, buruh panggul

***Abstract***

Pelvic labor is one of the jobs in the informal sector. This job is a job selling services to carry goods from one place to another by carrying goods. This work is still often found, especially in traditional markets, therefore, like ordinary people, pelvic laborers also need happiness, both men and women. Happiness is everyone's dream, as a teenager wants. If happiness is important and how happiness can be achieved, to what extent, and how a person can be happier, the researcher will examine in depth and clearly the meaning of happiness at work as a pelvic worker.

This study aims to determine the meaning of happiness working as a pelvic laborer. The participants in this study amounted to 2 (two) people who work as pelvic laborers at the Gamping main market. Data collection tools in this study were interviews and observations with qualitative methods in a phenomenological approach. The data were analyzed using the theory of happiness from Jones.

The results of this study indicate that the two participants who work as pelvic laborers interpret their happiness as being able to work to meet the needs of life to being able to help others..

***Keywords:*** *meaning, happiness, Pelvic Labor*

**PENDAHULUAN**

Buruh panggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan menjual jasa untuk membawa barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara memanggul barang. Pekerjaan ini masih sering ditemukan terutama di pasar tradisional. Pekerjaan ini juga memerlukan perhatian lebih karena dalam proses kerjanya memiliki banyak risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pekerjaan buruh panggul biasanya dilakukan oleh laki-laki, namun seiring perkembangan jaman dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi serta adanya kesetaraan maka pekerjaan ini juga dilakukan oleh perempuan, yang secara fisiologis memiliki kekuatan dibawah laki-laki (Yuniarti, 2008). Maka dari itu selayaknya manusia biasa, para pekerja buruh panggul juga membutuhkan kebahagiaan baik itu laki-laki maupun perempuan.

Penelitian Tri Wahyuni Angriyani & Elli Nur Hayati (2013) menemukan bahwa kebahagiaan buruh gendong didapatkan oleh faktor eksternal yaitu uang yang didapatkan dari bekerja sebagai buruh gendong. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang buruh panggul bernama S. S (63 tahun) sudah belasan tahun menekuni pekerjaan sebagai buruh panggul. Aktivitas sehari-harinya dimulai saat subuh. Setelah sholat subuh, sebelum bekerja S melaksanakan dulu kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga pada umumnya seperti memasak dan mencuci. Setelah itu, S langsung pergi ke pasar Gamping untuk bekerja. S mulai bekerja dari jam 6 pagi sampai jam 4 sore setiap harinya. Pekerjaan yang dijalankan setidaknya sekarang rata-rata bisa 5-10 angkatan dengan sekali angkat dihargai 20-25 ribu Rupiah, tergantung banyak dan beratnya barang yang diminta untuk dibawakan.

Penghasilan sebagai buruh panggul masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Hidayah (2007) yang menyatakan bahwa rata-rata informan yang menekuni profesi sebagai buruh gendong sudah cukup lama bahkan sampai puluhan tahun dan rata-rata penghasilan mereka per hari berkisar Rp.25.000. Selain itu para buruh panggul juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas kesejahteraan. Dengan kondisi demikian, tentunya makna kebahagiaan bekerja sulit dicapai oleh para buruh panggul.

Oleh sebagian orang, kebahagiaan dimaknai sebagai ekspresi emosi yang sangat mudah untuk dirai. Kebahagiaan tersebut bersumber dari berbagai faktor, salah satunya tercukupinya kebutuhan yang berhubungan dengan ekonomi. Kebanyakan orang berbahagia ketika mendapat pekerjaan yang mudah untuk dikerjakan dan berpenghasilan lebih dari UMK yang sudah diatur oleh pemerintah. Makna kebahagiaan itu sendiri tentu dimaknai berbeda oleh setiap kalangan individu. Buruh panggul yang sehari-hari bekerja di pasar tentunya juga mengharapkan kebahagiaan selalu menyertai dalam setiap aktivitas yang di lakukan. Kebahagiaan tersebut dapat diperoleh melalui sosialisasi sesama buruh atau dengan orang lain yang bekerja dipasar, ataupun dari penghasilan yang sudah didapatkan.

**METODE**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang bekaitan dengan suatu fenomena tertentu (Denzim & S Lincoln, 2009).

Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *puposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, taknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Peneliti melakuakn penelitian dengan pendekatan fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai kebahagiaan pada pekerja buruh panggul.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai kebahagiaan pada pekerja buruh panggul. Pendeskripsian makna kebahagiaan tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemaknaan bekerja sebagai buruh panggul di pasar. Untuk melakukan wawancara dan observasi akan dibuat panduan wawancara dan diobservasi mengenai kebahagiaan menurut Jones (2010).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengambi subjek buruh panggul yang bekerja di Pasar Induk Gamping, terlihat gambaran makna kebahagiaan bekerja sebagai buruh panggul dari masing masing partisipan 1 dan partisipan 2. Dapat diketahui bahwa makna kebahagiaan bekerja sebagai buruh panggul dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek kebahagiaan menurut Jones (2010) yang terdiri dari delapan aspek yaitu: kontribusi, keyakinan, budaya, komitmen, kepercayaan diri, kebanggaan, kepercayaan terhadap perusahaan, dan pengakuan.

**1. Kontribusi**

Makna kebahagiaan dari aspek kontribusi yang diungkapkan oleh subjek S yaitu kegiatan sehari-hari sebagai buruh panggul dilakukan dengan tidak mengeluh selama hampir 12 tahun untuk mencukupi kebutuhan keluarga meskipun menganggap pendapatan tidak sesuai dengan usaha yang sudah dilakukan. Subjek S juga mengungkapkan merasa aman bekerja sebagai buruh panggul, hubungan dengan pelanggan berlangsung baik, dan menyatakan kesan orang lain terhadap dirinya sebagai buruh panggul adalah jelek. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan subjek SP yang menyatakan kegiatan sehari-hari bekerja dari pagi sampai sore dengan pendapatan tergantung dagangan yang masuk, hubungan dengan pelanggan sebatas pekerjaan, dan dipandang sebelah mata oleh orang lain.

**2. Keyakinan**

Makna kebahagiaan dari aspek keyakinan yang diungkapkan oleh Subjek S yaitu merasa senang bekerja sebagai buruh panggul, kebutuhan dicukupi dari hasil bekerja sebagai buruh panggul, dan memandang diri sendiri harus bisa menjaga sikap, dan menyatakan banyak sekali kesulitan sebagai buruh panggul, dengan gambaran kesulitan yaitu tidak bisa bekerja karena tetangga ada yang menikah dan meninggal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Subjek SP yaitu: merasa senang bekerja sebagai buruh panggul karena mencari pekerjaan sulit jadi lebih bersyukur sehingga pekerjaan dinikmati dan dibuat senang meskipun menghadapi berbagai kesulitan seperti dilecehkan dan dihina.

**3. Budaya**

Makna kebahagiaan dari aspek budaya yang diungkapkan oleh Subjek S menikmati pekerjaan sebagai buruh panggul, bisa menjaga sikap diri, bisa saling menghargai. Demikian pula halnya pernyataan Subjek SP yaitu menikmati dengan senang hati, kerjasama dengan rekan kerja, dan menghargai nilai-nilai.

**4. Komitmen**

Makna kebahagiaan dari aspek komitmen yang diungkapkan oleh Subjek S bersemangat sekali bekerja demi menghidupi keluarga sehingga tidak menyesal bekerja sebagai buruh panggul walaupun ada keinginan untuk berganti pekerjaan. Pernyataan ini didukung oleh Subjek SP yaitu bersemangat terhadap profesi untuk mencukupi kebutuhan biaya sekolah anak serta masa depan sehingga tidak ada kata menyesal bekerja sebagai buruh panggul meskipun ada keinginan untuk berubah.

**5. Kepercayaan Diri**

Makna kebahagiaan dari aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Subjek S yaitu yakin sekali dengan masa depan dan berharap pekerjaan dilancarkan sehingga optimis pada masa depan. Subjek SP juga menambahkan bahwa yakin ada pelangi setelah hujan sehingga berharap tidak selamanya menjadi buruh panggul.

**6. Kebanggaan**

Makna kebahagiaan dari aspek kebanggaan yang diungkapkan oleh Subjek S yaitu bangga dan bahagia bekerja sebagai buruh panggul demikian juga Subjek SP menyatakan pasti bangga bekerja sebagai buruh panggul bisa menghidupi keluarga.

**7. Kepercayaan Terhadap Perusahaan**

Makna kebahagiaan dari aspek kepercayaan terhadap perusahaan yang diungkapkan oleh Subjek S yaitu dekat dengan rekan kerja sehingga nyaman bercerita dan berkomunikasi. Subjek SP juga menyatakan dekat dengan rekan kerja akan tetapi kenyamanan bercerita dan berkomunikasi tergantung apa yang diceritakan.

**8. Pengakuan**

Makna kebahagiaan dari aspek pengakuan yang diungkapkan oleh Subjek S yaitu buruh panggul banyak manfaatnya dan berguna bagi orang lain dengan pencapaian mendapatkan upah yang bisa menghidupi keluarga serta senang sekali bisa membantu orang lain. Hal senada juga diungkapkan Subjek SP yaitu menjadi buruh panggul bermanfaat menjalin silaturahmi dengan pencapaian bisa membangun rumah dan membeli kendaraan serta menjadi satu kebahagiaan tersendiri bisa membantu orang lain.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna kebahagiaan terhadap buruh panggul di pasar Induk Gamping, diketahui bahwa kedua partisipan yaitu S dan SP memaknai kebahagiaannya masing masing. Terdapat delapan kategori yang menjadi garis besar dalam penelitian ini, jawaban dari masing-masing partisipan dikomparasikan dalam tabel komparasi untuk mencari persamaan dan kekhasan. Dalam kategori kontribusi kedua partisipan tidak pernah mengeluh dalam bekerja sebagai buruh panggul meskipun keduanya mulai bekerja dari pagi hingga sore setiap harinya, selain itu para buruh panggul terkadang mendapat “image” yang buruk dari orang sekitar,dan terkadang sampai mendapat perlakuan yang buruk, sehingga untuk menghindari itu semua kedua partisipan mengikuti kegiatan organisasi agar meningkatkan rasa aman saat bekerja. Dalam kategori keyakinan, kedua partisipan merasa sudah cukup dengan memenuhi kebutuhannya hingga sudah merasa senang dalam menjalani aktivitasnya sebagai buruh paggul, maskipun terdapat beberapa kesulitan dalam pekerjaannya dan memerlukan teknik khusus untuk memanggul barang barang. Makna kebahagiaan dalam aspek budaya yang dialami oleh partisipan S dan SP, kedua partisipan dapat menikmati pekerjaanya sebagai buruh panggul meskipun pada partisipan SP menganggap bahwa hubungan dengan rekan kerja hanya sebatas di lingkungan kerja dan masih kerap mendapat perlakuan buruk di tempat kerja. Berbeda dengan SP, partisipan S menganggap rekan kerja sudah seperti keluarganya sendiri dan rekan kerjanya sudah paham akan batasan dan nilai-nilai yang ada di tempat kerja. Pada aspek komitmen kedua partisipan memiliki kesaman dalam hal tujuan bekerja keduanya sama sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keduanya juga tidak pernah merasa menyesal akan pekerjaannya saat ini, meskipun keduanya menginginkan berubah pekerjaan. Terlebih jika partisipan S ingin memiliki usahanya sendiri dan jika SP ingin lebih merasakan kebahagiaan seperti rekannya yang lain. Pada aspek kepercaaan diri dalam memaknai kebahagiaan kedua partisian sudah yakin untuk menghadapi masa depan dan keduanya sama sama menginginkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Lebih lanjut pada aspek kebanggaan kedua partisipan merasa bangga dengan pekerjaannya sekarang dan percaya dengan pekerjaannya saat ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam aspek kepercayaan terhadap perusahaan pada partisipan S tidak memiliki rekan kerja yang dekat dengannya karena hanya S yang seorang perempuan sehingga tidak dapat bercerita secara personal yang lebih mendalam kepada rekan di tempatnya bekerja, berbeda dengan S, SP memiliki rekan kerja yang dekat dengannya akan tetapi tidak semuanya bisa diceritakan kepada rekan kerja. Lalu dalam aspek pengakuan keduanya menemukan manfaat dengan bekerja sebagai buruh panggul dan merasa bekerja sebagai buruh panggul berguna bagi orang lain, selain itu keduanya juga sudah mendapatkan pencapaian dalam hidup yang semuanya juga didapat dari bekerja sebagai buruh panggul, dan keduanya bisa merasakan kebahagiaan jika dapat membantu orang lain meskipun sedang dalam keadaan yang sulit.

Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa kedua partisipan dapat memaknai kebahagiaannya yang didapat dari bisa bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup hingga bisa membantu orang lain, sehingga dapat dikatakan kedua partisipan adalah buruh panggul yang bahagia.

Bagian ini berisi kesimpulan yang ditulis dalam satu atau dua paragraf. Kesimpulan ditulis dalam bentuk esai, tidak dalam bentuk numerikal. Kesimpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan tidak dijelaskan dalam kalimat statistik. Jika perlu menuliskan saran atau rekomendasi maka dituliskan menyatu dalam paragraph kedua.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggriyani, Tri Yuni., Hayati, Elly Nur. (2014). Kebahagiaan Pada Buruh Gendong. Empathy: *Jurnal Fakultas Psikologi.*2, (2).

Bachri, Bachtiar S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 10(1), 46-62

Estri, Budi. (2016). Peran Perempuan Buruh Gendong di Kota Yogyakarta. *Jurnal Universias Muhammadiyah Yogyakata*

Fisher. C. D. (2010). Happiness at Work: *International Journal Of Manajement Reviews,* 12 (4),384-412

Hapsari, D.M., Suminar, D.R. (2017). Happiness Pada Wanita Dewasa Madya Yang Melajang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan,* Vol.6, 68-76

Irawati, R., Carollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT. Giken Precision Indonesia.Inovbiz: *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 5 (1), 53-58

Irmawan., Wahyuni, S. (2017). Semangat Kerja dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan Dalam Mensejahterakan Keluarga di Yogyakarta. *Jurnal Sosio Konsepsia,* 6 (3), 319-340

Isriadi, T. S. (2012). Kaitan Antara Kebahagiaan Pekerja dan Employee Engagement Studi Empirikal. *Jurnal Analitika Desember,* 4 (2), 91-96

Lie, T. Fei., Siagian H. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Pada CV. Union Event Planner. *AGORA,* 6(1), 1-6

Matheos, Meriam Oriliand. (2017). Faktor-Faktor Dererminan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen,* 5 (4), 611-630

Mayendri, P., Dunggio, Mohammad R.B., Rahmantika, S., Qurrota, A., Mubarok, Hamdan S. (2020). Pengembangan Alat Ukur Kebahagiaan Kerja.*Jurnal Al-Taujih,* 6(2), 105-112

Melianingsih, T., Oksaparina, S., & Fadliliana, S. I. (2008). Eksistensi Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta.*Dimensia*.2(2),39-46

Oetami, P. (2011). Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous Pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan, *Jurnal Humanitas*, 8(2)

Prasetyo, A. R. (2015). Gambaran Career Happiness Plan Pada Dosen. *Jurnal Psikologi Undip,* 14 (2), 174-182

Pratiwi, H. M., Widjasena, B., Suroto. (2015). Analisis Praktik Menggendong Pada Buruh Gendong Wanita di Pasar Induk Buah Pada Sayur Giwangan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 3 (2), 147-157

Pryce, Jones.2010. *Happiness at work: Maximizing Your Psychological Capital for Success.* USA: Wiley-Blackwell

Putri, W.S.I., Rahardjo, K., Djudi, M. (2014). Analisis Perbedaan Komitmen Organisasi Berdasarkan Status Karyawan.*Jurnal Administrasi Bisnis,*10 (1), 1-7

Rahmat, P.S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium,* 5 (9), 1-8

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif.

Sejati, A.N., Wijaya, M. (2015). Peran Buruh Dalam Kesejahteraan Sosial Perusahaan PT. Senang Kharisma Textile. *Jurnal Sosiologi DILEMA,* 30 (1), 17-26

Tanujaya, Winda. (2014). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Karyawan Cleaner (Studi Pada Karyawan Cleaner yang Menerima Gaji Tidak Sesuai di PT. Sinergi Integra Services, Jakarta). *Jurnal Psikologi,*12(2), 67-79

Tjahayuningtyas, A., (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Informal. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health.* 8 (1), 1-10

Thofir, N.2021. Komparasi Byuruh Gendong di Pasar Beringharjo dan Giwangan Yogyakarta. POPULIKA: *jurnal ilmu sosiologi.* 9 (1), 47-58

Undang-Undang RI No 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh

Wulandari, S., Widyastuti, A. (2014). Faktor-Faktor Kebahagiaan Di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi,* 10 (1), 49-60

Yasanti, 2002. *Profil Endong-endong Pasar Beringharjo,* Yogyakarta: Yasanti

Yudhawati, D. (2018). Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa. *Psycho Idea,* 16(2),111-118